

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ratusan anak-anak dan orang dewasa setiap tahun di seluruh dunia meninggal karena penyakit yang sebenarnya masih dapat dicegah. Semua golongan usia memiliki resiko tinggi terserang penyakit-penyakit menular yang mematikan. Imunisasi menjadi salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar bayi-bayi, anak-anak muda, dan orang dewasa terlindungi.

WHO mencatat cakupan imunisasi yang paling rendah adalah negara-negara di Afrika, diikuti oleh Mediterania Timur dan Asia Tenggara. Di Indonesia, populasi yang tidak divaksinasi mencapai 250 ribu dengan cakupan DPT3 sebanyak 80% sampai 90% (WHO, 2021). Dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Tenggara, Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak 2 sebesar 84% dan termasuk dalam kategori cakupan imunisasi campak sedang (WHO, 2022).

Indikator Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 86,54%, sedangkan pada tahun 2021 sudah mencapai target Renstra sebesar 91,5% (Kemenkes RI, 2023). Selanjutnya cakupan IDL kembali turun meski dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Kementerian Kesehatan RI mencatat ada lebih dari 786.000 anak di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020. Data imunisasi rutin 2023 menunjukkan semua antigen imunisasi dasar lengkap

cakupannya masih di bawah target minimal 95%. Artinya, kekebalan komunitas yang diharapkan dari imunisasi tidak bisa tercapai.

Data di Provinsi Kalimantan Tengah diketahui berada di urutan no 10 diantara 38 provinsi yang memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap rendah yaitu 39.0% (Riskesdas, 2018). Data yang diperoleh dari Puskesmas Kumai diketahui terdapat beberapa jenis imunisasi dasar lengkap yang kurang dari target yang ditetapkan 4 yaitu imunisasi HB0, BCG, DPT/HB Combo 1 dan Campak. Berdasarkan data pencapaian Imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kumai tahun 2020 diketahui dari 10 jenis imunisasi terdapat 5 jenis imunisasi yang memiliki pencapaian dibawah standar yang ditetapkan pada tahun 2020 yaitu imunisasi HB0 (83,3% dari target 95%), BCG (72,7% dari target 80%), DPT/HB Combo 1 (83,3% dari target 95%) DPT/HB Combo 3 (87,9% dari target 90%) serta Campak (86,4% dari target 90%), pada tahun 2021 imunisasi HB0 (79.02% dari target 95%), BCG (71.3% dari target 80%), DPT/HB Combo 1 (80.6% dari target 95%) DPT/HB Combo 3 (88% dari target 90%) serta Campak (84,7% dari target 90%), sedangkan pada tahun 2022 meningkat imunisasi HB0 (84% dari target 95%), BCG (74,6% dari target 80%), DPT/HB Combo 1 (84.7% dari target 95%) DPT/HB Combo 3 (89% dari target 90%) serta Campak (88% dari target 90%), tetapi pada tahun 2023 menurun kembali imunisasi HB0 (80% dari target 95%), BCG (71% dari target 80%), DPT/HB Combo 1 (78.9% dari target 95%) DPT/HB Combo 3 (84,8% dari target 90%) serta Campak (84,7% dari target 90%) (Puskesmas Kumai, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada dengan ibu yang memiliki anak usia 12 bulan di Posyandu Harum Selati.

Sebanyak 6 (75%) dari 8 ibu yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka tidak membawa anaknya imunisasi karena takut akan efek samping yang dialami anak setelah mendapatkan imunisasi yaitu demam. Ibu juga mengatakan bahwa anak sebelumnya juga tidak diimunisasi dan masih sehat hingga saat ini. Sebanyak 4 (50%) dari 8 ibu juga mengatakan tidak mendapat dukungan dari keluarga dalam mengimunitasikan anaknya. Masalah lain yang peneliti temukan adalah ibu yang sibuk bekerja hingga malam sehingga tidak mengimunitasikan anak karena takut repot jika malam anak terjaga karena demam

Berdasarkan National Universal Child Immunization (2014–2016) banyak sekali alasan seorang ibu tidak membawa anaknya ke posyandu untuk melakukan imunisasi dengan berbagai alasan. Salah satu alasan yang membuat seorang ibu tidak membawa anaknya ke posyandu adalah dikarenakan ibu merasa takut jika anaknya nanti menjadi demam setelah dibawa ke posyandu, sehingga ibu menjadi enggan untuk melakukan imunisasi pada anaknya. Tinjauan Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa, faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kurang efektifnya pelaksanaan imunisasi adalah masih kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari imunisasi dan juga masih banyak ibu yang takut akan imunisasi karena setelah bayi dilakukan imunisasi biasanya akan menyebabkan terjadinya demam dan berbagai masalah gejala lain dimana hal tersebut membuat ibu enggan untuk membawa anaknya ke imunisasi (Kemenkes RI, 2019).

Anak yang tidak memperoleh imunisasi dasar secara lengkap akan berdampak daya tahan 4 tubuh anak menjadi rentan dan mudah terserang

infeksi hal ini secara luas akan menyebabkan terjadinya wabah yang akan meningkatkan angka mortalitas. Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak dalam sistem perawatan kesehatan yaitu rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi, jalan masuk ke pelayanan imunisasi tidak adekuat, melalaikan peluang untuk pemberian vaksin dan sumber-sumber yang adekuat untuk kesehatan masyarakat dan program pencegahannya (Meadow, 2019).

Peran ibu pada program imunisasi sangatlah penting karena penggunaan sarana kesehatan untuk anak berkaitan erat dengan faktor ibu. Masih ada anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap, walaupun imunisasi sudah diberikan gratis oleh pemerintah. Hal tersebut disebabkan berbagai alasan seperti pengetahuan maupun sikap ibu yang kurang mengenai imunisasi dan rendahnya kesadaran ibu membawa anaknya ke Posyandu atau Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap karena takut anaknya sakit setelah pemberian imunisasi, pengaruh dari orang tua dan lingkungan sekitar, serta ada pula yang merasa bahwa imunisasi tidak diperlukan untuk bayinya (Lisnawati, 2020).

Kepatuhan merupakan perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan (Febriastuti, 2018). Faktor yang perlu diperhatikan dalam pemberian imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Apabila ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi kepada anaknya dapat berpengaruh terhadap kekebalan serta kerentanan tubuh anak terhadap suatu penyakit, sehingga pemberian imunisasi

yang tepat waktu sangat perlu agar anak terlindung dari berbagai penyakit berbahaya (Ranuh, 2020).

Guna meningkatkan kesadaran orang tua untuk mengikutsertakan anaknya untuk mendapatkan imunisasi diperlukan upaya pemberian pendidikan oleh tenaga kesehatan pada keluarga balita terkait pentingnya imunisasi (Meadow, 2020). Upaya yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat antara lain dengan memberikan undangan untuk menghadiri imunisasi dan melakukan kunjungan rumah, akan tetapi upaya tersebut dinilai masih kurang berhasil. Hal ini dapat disebabkan tenaga kesehatan kurang maksimal dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait pentingnya imunisasi dengan disertai pemberian brosur yang menarik sehingga ibu dapat dengan mudah memahami informasi pentingnya imunisasi dan efek samping yang mungkin terjadi setelah imunisasi sehingga jika terjadi demam pada anak ibu tidak terlalu panik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Kepada Anak usia 12 bulan di Posyandu Harum Selati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Kepada Anak usia 12 bulan Di Posyandu Harum Selati Tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Kepada Anak usia 12 bulan Di Posyandu Harum Selati Tahun 2025 .

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan persepsi penerimaan vaksin Di Posyandu Harum Selati Tahun 2025 .
- b. Menganalisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan kerentanan/ keseriusan penyakit yang diderita anak Di Posyandu Harum Selati Tahun 2025 .
- c. Menganalisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan isyarat untuk bertindak (Cues to Action) Di Posyandu Harum Selati Tahun 2025 .
- d. Menganalisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan hambatan yang dirasakan Di Posyandu Harum Selati Tahun 2025 .
- e. Menganalisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan manfaat yang dirasakan Di Posyandu Harum Selati Tahun 2025 .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara teori atau praktis dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat menjadi tambahan informasi mengenai manfaat dan pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayi saat ini dan di masa mendatang terutama berkaitan dengan penyakit yang seharusnya dapat diminimalisir risikonya oleh imunisasi.

b. Bagi Lahan Penelitian

Bagi pemegang kebijakan program imunisasi khususnya Puskesmas dapat dijadikan sebagai evaluasi kebijakan kesehatan khususnya dalam meningkatkan pencapaian imunisasi dasar lengkap

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain ialah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian dan menjadikan bahan evaluasi terhadap ilmu yang didapat yang berhubungan dengan penelitian yang sama agar lebih baik lagi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Ini Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Kepada Anak usia 12 bulan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 : Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Novita Hasiani Simanjuntak, 2020	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	<i>Jurnal Kedokteran Anatomica</i>	Pendidikan, dukungan keluarga, sikap dan akses pelayanan kesehatan	Kepatuhan dalam imunisasi dasar yaitu pemberian imunisasi dasar lengkap umur anak.	Deskriptif analitik	Purposive Sampling	Hasil: Variabel dukungan keluarga, sikap, dan pelayanan kesehatan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu ($p=0.000$), sedangkan variabel tingkat pendidikan menunjukkan hubungan tidak signifikan dengan kepatuhan ibu ($p=0.426$). Variabel Sikap menunjukkan keeratan yang paling kuat dengan kepatuhan ibu ($p=0.00$, $OR=9.99$, $CI95\%=4.30 - 23.22$).
2	Mauidhah, 2021	Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar	<i>Idea Nursing Journal</i>	Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat	Variabel terikat pada penelitian ini adalah	Deskriptif	Purposive sampling	Hasil menunjukkan bahwa faktor modifikasi (pengetahuan) responden yang dikategorikan baik (51,9%), persepsi responden dikategorikan kurang (53,8%), dan

		Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Aceh		Umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, suku dan pengambilan keputusan	kepatuhan pemberian imunisasi dasar			kemungkinan tindakan responden dikategorikan kurang (61,5%).
3	Vivi Syofia Sapardi, 2021	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi Bayi Usia 0-12 Bulan	<i>Jurnal Kesehatan mercusuar</i>	Pengetahuan, keterjangkauan tempat layanan dan dukungan keluarga	Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi Bayi Usia 0-12 Bulan	Deskriptif analitik	simple random sampling.	Hasil penelitian ini didapatkan 55,9% ibu tidak patuh, pengetahuan rendah 60,2%, keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi dekat 71,0%, keluarga tidak mendukung 57%. Adapun hasil didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dengan nilai p value= 0,019. Tidak terdapat hubungan antara keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi dengan kepatuhan ibu dengan p value= 0,518. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dengan p value= 0,013. Faktor pengetahuan, dukungan keluarga mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi.